

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI SOSIAL
MASYARAKAT DESA LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI SOSIAL
MASYARAKAT DESA LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- Oleh
JAYA
NIM 15.0103.0003
- Pembimbing
1. Dr. Efendi P, M.Sos.I.
 2. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi/tesis berjudul Strategi Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Jaya Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0103 0003, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 bertepatan dengan 23 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Palopo, 24 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Mamuddin, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syahrudin., M. H. I | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Adila Mahmud, M. Sos.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P., M. Sos. I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Ilyas, S. Ag. M.A. | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana



Dr. Masmuddin, M. Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



Dr. Subekti Masri, M. Sos. I
NIP. 19790525 200901 1 018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaya
Nim : 15.0103.0003
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran, dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 19 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Jaya

NIM. 15.0103.0003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil' alamin segala puji bgi Allag atas segala limpahan Rahmat, taufik dan hidaya-nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul” **Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu**” dan dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan serta perhatian dan berakhir pada waktu yang tepat.

Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis mneyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini dijumpai berbagai kesulitan dan hambatan, tapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tingi untuk menyelesaikannya disertai bantuan, petunjuk dan juga arahan, sehingga skripsii ini dapat terselessaikan sebagaimana mestinya walaupun masih jauh dari k esempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun utuk menyempurnakan skripsi ini selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abdul Pirol, M, Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arapat, S.H, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.Ahmad Syarif Iskandar,S,E. M.M., serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Bapak Dr. Muhaemin M.a., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo , Tempat penulis membina Ilmu pengetahuan.

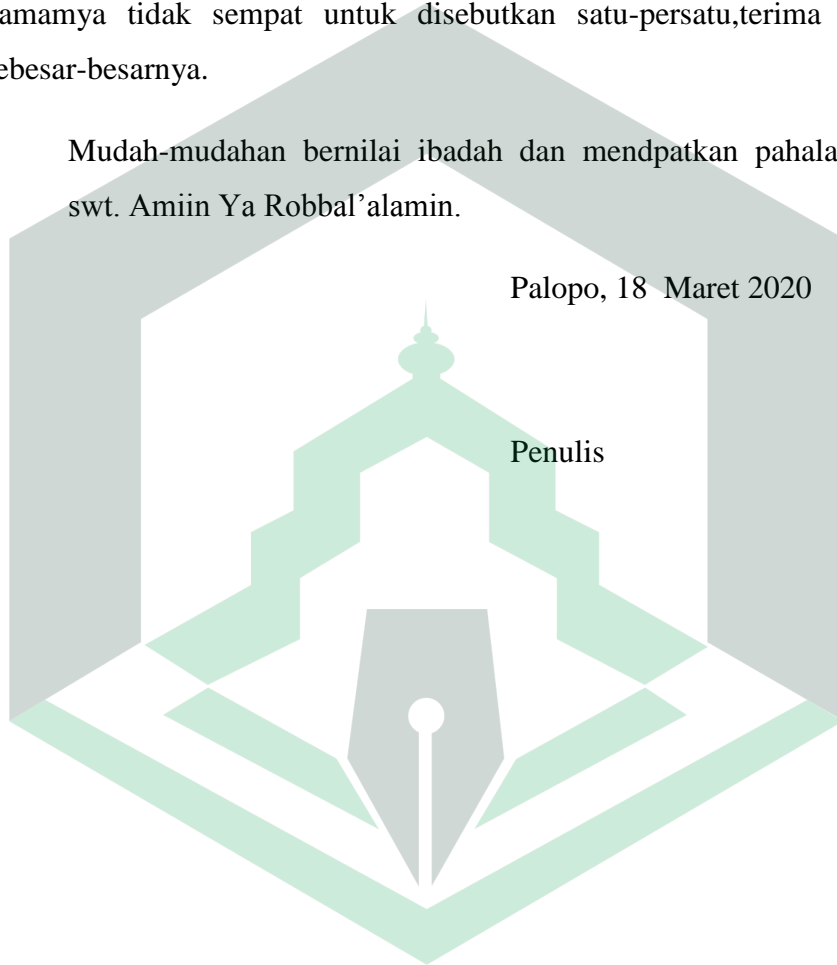
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan Bidang Keuangan Bapak Dr. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan Kemahasiswaan Bapak Muhammad Ilyas S.Ag. M.a.
3. Ketua Program Studi dan Konseling Islam, Bapak Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., beserta seluruh Bapak /ibu Dosen dan Staf di Prongram Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah banyak membantu memberikan arahan dalam peyelesaian Skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Bapak Madehang, S.Ag. M.pd., pengawai dan staf perpustakaan IAIN palopo yang telah memberikan sumbangsi berupa peluang meminjam dan membaca buku khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.
5. Terima kasih kepada masyarakat Desa Lambanan yang telah memberikan inpormasi sampai penyelesaian skripsi ini
6. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Almarhum Ayah Nonci, dan Ibu Hawing. Kakek Tengan, Nenek Rimpa yang telah membesarkan saya sampai saat sekarang ini, yang tak peduli hujan, panas, lelah demi untuk menyekolahkan serta memenuhi kebutuhan.
7. Keluarga besar HIPMAL, PMII Kota Palopo, dan khususnya kepada Istri saya Sri mita yang telah memberikan support sejak awal hingga tahap akhir penyelesaian studi ini.
8. Teman – teman seperjuangan Prongram studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo khususnya angkatan 2015. Kepada orang-orang terdekat saya Muhammad Ilyas biasa disapah Aiy, Muhammad Rasyid Ridha, Irpan hamid, Suaib , Alpurkan, Mustakim, Sultan, Hasdin, Imran lewa, Syahril, Emil, Darlis, Akmal, Sugianto, Ricki Sarman, Hardianto, sifa Rifai. Dan masi banyak lagi yang lainnya yang tidak dapat ditulis sebutkan satu- persatu , namanya yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran, kritik dan dukungannya sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman KKN angkatan 35, saudara Muh.khairullah selaku korbab Enrekang, serta Posko Desa Temban Kecamatan Enrekang Muh.pammase batara, Nurul, Ikki, fitri, Ikka, Arfa, Ismi, Candidni amri yang selalu memberikan support , selalu mengingatkan, membantu terutama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Beserta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak sempat untuk disebutkan satu-persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin Ya Robbal'alam.

Palopo, 18 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PESRSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PRAKATA.....	viii
DAPTRAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 7
A. Peneliitan Terdahulu yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka	8
C. Kerangka Pikir.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Pendekatan Penelitian	25
D. Tekhnik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data.....	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 29
A. Gambaran Umum Desa Lambanan.....	29
B. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.....	35
C. Pembiaan Nilai- Nilai Sosial Masyarakat.....	47
D. Bentuk Strategi Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masya- rakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.....	51
E. Metode Dakwah Tekhnik Penyajian, dan Target yang dicapai	56

BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62



ABSTRAK

Nama : Jaya

Nim : 15 0103 0003

Judul : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

Penelitian ini membahas membahas Strategi Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara) yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung secara tidak terstruktur kepada responden dalam hal ini adalah Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dakwah yang diampaikan Da'i sudah efektif namun Da'I nya selalu terbuka untuk diberi masukan oleh jamaah.

Implikasi penelitian ini, 1. Pemerintah Daerah harus memberikan Trainig kepada masyarakat terkhusus di kabupaten Luwu 2. Setiap Dai harus mempunyai kemampuan dalam permasalahan yang dihadapi umat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan adalah masa yang penuh tantangan. Untuk mampu hidup bersaing secara mantap di masa depan khususnya di abad ke-21 Masehi atau diabad ke- 15 Hijriah, di mana teknologi semakin canggih dan dominasi Barat yang menganut paham non-Islam semakin kokoh, maka umat Islam harus mempersiapkan diri baik secara kualitas keimanan maupun keilmuan, sehingga implikasi dari transformasi sosial tersebut tidak menggiring kepribadian dan jati diri umat Islam mengalami degradasi yang memprihatinkan.

Menurut analisis John Naisbit dan Patricia Aburdance dalam bukunya “Megatrend 2000”, melukiskan bahwa masa depan hidup umat manusia pada eraini ditandai oleh beberapa kecenderungan besar yang terjadi yakni globalisasi ekonomi, pertumbuhan ekonomi di wilayah pasifik, berkembangnya konsep swastanisasi negara-negara Barat, berkembangnya konsep sosialisme pasar bebas di Timur termasuk Indonesia, menyempitnya nasionalisme menjadi nasionalis mekebudayaan, majunya kegiatan seni, meningkatnya peran wanita di era informasi, mantapnya peran individu, berkembangnya dunia biologi dan suburnya spiritualisme dalam kaitannya dengan kehidupan beragama.¹

Dari kesepuluh kecenderungan di atas, yang patut menjadi perhatian umat Islam di Indonesia adalah menggejalanya era informasi dan spiritualisasi ajaran agama. Karena fenomena tersebut bisa menjadi sumber ancaman bagi

¹Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, (Cet. I; Bandung: A. Bayan, 2012),15.

kualitas keimanan yang dapat menggerogoti sosialisasi ajaran agama. Di samping itu, ia dapat mengeleminasi peran signifikan agama pada diri manusia, jika tidak adanya filterisasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, A.S. Ahmad, menyatakan bahwa saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sedang menyentuh semua permukaan bumi. Tidak ada aspek kehidupan manusia yang luput dari sentuhannya. Semua masyarakat terpengaruh dan tak sedikit diantaranya yang terguncang sendi-sendinya. Revolusi teknologi-informasi-komunikasi telah melemahkan kekuasaan pemerintah negara dan mengintegrasikan perekonomian dunia di dalam cara yang tidak pernah disaksikan sebelumnya.²

Arus informasi dalam segala bentuk mengalir cepat kemana-mana dan sukar dikendalikan, semakin merajalela tanpa mau peduli akibat yang terjadi. Salah satu pendorong terjadinya peledakan informasi adalah kemajuan teknologi yang meningkatkan kemampuan yang luar biasa dalam menciptakan informasi baru. Dalam hal ini, informasi menjadi inti sarana kehidupan bahkan dapat mengubah segenap sistem kehidupan yang dipegang selama ini, mengubah pula tata nilai kehidupan manusia, mengusur nilai-nilai tradisional dan dunia seakan akan kehilangan makna batas geografis secara kebudayaan, yang merupakan salah satu ciri era globalisasi.

Sejalan dengan premis di atas, mengindikasikan bahwa era globalisasi dan informasi, kerap membuat keadaan serba rusak, krisis sosial yang melanda seluruh dimensi kehidupan manusia, keterpecahan kepribadian yang melahirkan sejumlah malapetaka serta deviasi yang merajalela dan merobek-robek tatanan sosial.

²AS. Ahmad, *Tantangan Dakwah Dalam Era Globalisasi, dalam Uswah*, Nomor 6 Mei 2011.

Realitas buruk, kebobrokan masyarakat, semakin menguatnya ketidakadilan, kesenjangan sosial ekonomi, dan kenyataan yang memprihatinkan dan menjadi akar problema itu, menumbuhkan satu kesadaran betapa besarnya tanggung jawab dakwah yang harus diintensifkan.

Visualisasi kehidupan pada era informasi ini, menghendaki adanya strategi dakwah yang sistematis, terorganisir dan terpola, sehingga ia mempunyai implikasi pada perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Yang dimaksud dengan strategi dakwah adalah mengajak dan mengarahkan segenap potensi dan sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam untuk membantu manusia yang beriman dan bertakwa dengan kepribadian yang seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara faktor jasmaniah dan rohaniyah serta keterpaduan pandangan duniawi dan ukhrawi.

Karena hakikat dakwah adalah upaya mempengaruhi dan mengajak manusia, maka AS Ahmad mengatakan ada empat aktivitas utama yang dilakukan manusia dalam berdakwah, yakni (1) mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam Islam, (2) mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulis, (3) memberi contoh keteladanan akan perilaku/akhlak yang baik, (4) bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi. Dari keempat aktivitas manusia dalam

berdakwah, sangat sinkron dengan firman Allah swt., QS.Al-Imran /:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Konfirmasi dari ayat di atas meyakinkan bahwa metode dakwah yang paling tepat diterapkan dalam teknik dakwah adalah jalan, pelajaran yang baik atau bijak, berakhlak tinggi, rasional, partisipatif dan melalui pendekatan persuasif (bantahan yang baik) informasional dan instruksional. Fenomena dakwah dalam masyarakat Desa Lambanan dalam upaya penentuan metode dakwah dalam era informasi saat sekarang ini, penulis lebih cenderung menggunakan analisis dakwah yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab yang dikenal dengan metode “*dakwah bil hal*” (atau dakwah pembangunan).³ Alternatif ini berangkat dari asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah lebih terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatuan, kerjasama, dan pergerakan kearah yang lebih produktif.

Analisis pakar Tafsir Indonesia ini mengindikasikan bahwa *dakwah bi l hal* dapat meminimalisasi dampak perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat mempunyai bekal yang memadai dalam menghadapi kecenderungan negatif yang mengancam kelangsungan akhlak dan kepribadian yang akan datang.

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Cet. X; Bandung: Mizan, 208), 39.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu, maka penulis mengemukakan permasalahan pokok yaitu “Bagaimana Strategi Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”. Dari pokok masalah ini muncul beberapa sub pokok masalah yaitu:

1. Mengapa strategi dakwah penting dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.
2. Bagaimana bentuk strategi dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. **Tujuan penelitian**
 - a. Untuk mengetahui Strategi dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial Desa Lambanan.
 - b. Untuk mengetahui bentuk strategi Dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat di Desa Lambanan.

2. Kegunaan Penelitian

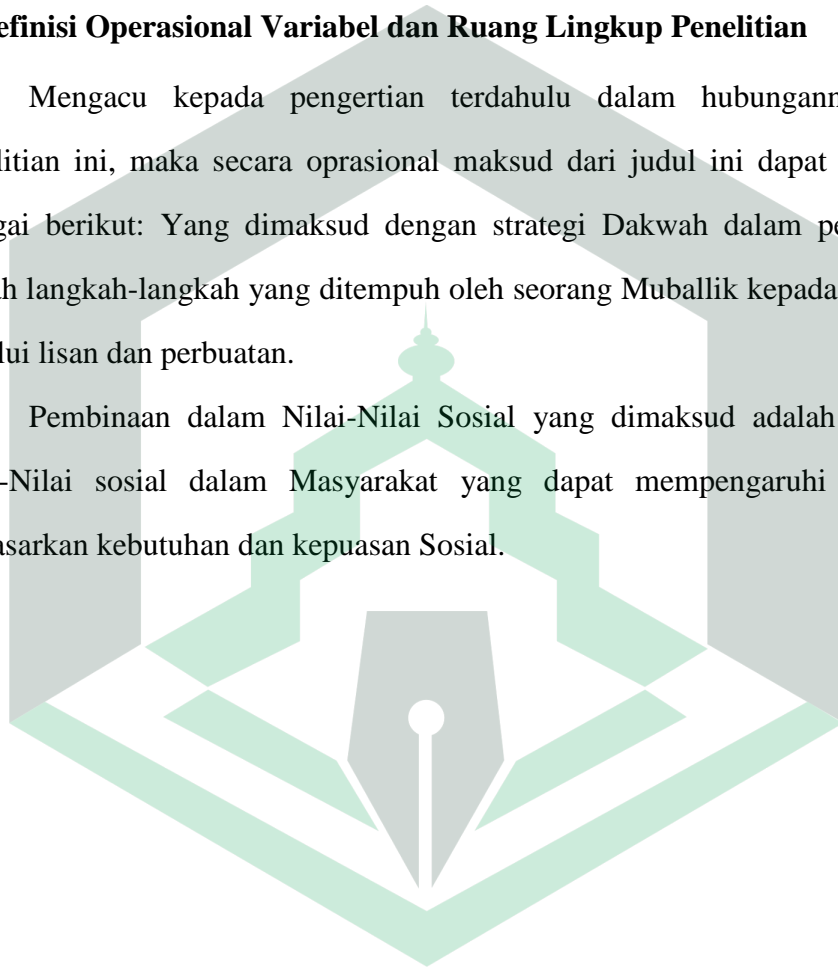
- a. Untuk mengembangkan dan menambah relevansi manajemen dakwah sehingga dapat meningkatkan kinerja para mubalig masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, khususnya dalam hal metode dakwah.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Pemerintah Desa Lambanan kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu
- c. Hasil Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Lembaga Dakwah Sulawesi Selatan demi terciptanya silaturahmi dan tolong menolong.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Mengacu kepada pengertian terdahulu dalam hubungannya dengan penelitian ini, maka secara oprasional maksud dari judul ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Yang dimaksud dengan strategi Dakwah dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang Muballik kepada masyarakat melalui lisan dan perbuatan.

Pembinaan dalam Nilai-Nilai Sosial yang dimaksud adalah pembinaan Nilai-Nilai sosial dalam Masyarakat yang dapat mempengaruhi diri Sosial berdasarkan kebutuhan dan kepuasan Sosial.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang relevan diantaranya oleh Miss Patimoh Yeemayor pada tahun 2015 membahas tentang “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda”¹

2. Selanjutnya Penelitian Terdahulu yang Relevan oleh Dedi Pravitno pada tahun 2017 membahas tentang “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di Dukuh Mendungsari Bulurejo Karanganyar”²

Sekilas judul-judul diatas memiliki kemiripan dengan penelitian ini di mana penelitian yang dilakukan oleh Miss Patimoh Yeemayor pada tahun 2015 membahas tentang “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda” mengarah pada strategi dakwah, serta penelitian yang dilakukan oleh oleh Dedi Pravitno pada tahun 2017 membahas tentang “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di Dukuh Mendungsari Bulurejo Karanganyar” tetapi bila ditelusuri lebih jauh akan tampak perbedaannya karena sementara penelitian ini lebih berfokus pada Strategi Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan, Kecamatan, Latimojong, Kabupaten Luwu.

Hal tersebut akan diobservasi melalui pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi penelitian ini

¹Miss Patimoh Yeemayor ,*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda*,(Skripsi UIN Walisongo, Tahun 2015).

²Dedi Pravitno, *Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di Dukuh Mendungsari Bulurejo Karanganyar*,(Skripsi IAIN Surakarta, Tahun 2017).

dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan lingkungan masyarakat di Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Dakwah

Sebelum membahas secara global makna dakwah yang sesungguhnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan makna dakwah, baik secara etimologis maupun terminologi, sehingga akan memberikan kejelasan di dalam memahami hakikat dakwah itu sendiri.

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar kata dengan huruf *dal*, *aim*, dan *wawu* yang berarti dasar kecenderungan sesuatu disebabkan disuarakan dan kata-kata.³ Dari akar kata ini terangkai menjadi *da'a (fi'il mu'tal naqis)* yang menjadi asal kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, menjama.⁴ Kata *da'ajuga* berarti memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak.⁵

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi banyak sekali pendapat para pakar dakwah, di antaranya:

a. H.M. Arifin, mengatakan:

Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara

³Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahniad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: pustaka Setia, 2003), 107.

⁴H.M. Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Cet. 1; Surabaya: al-Ikhlas, 2004), 10

⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003), 27.

kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁶

b. Dr. H.M. Quraish Shihab dengan lugas mengatakan:

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁷

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapatlah dipahami bahwa dakwah berorientasi dan menitikberatkan pada pembinaan dengan kata lain bahwa dakwah adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Di samping itu ia berusaha pengembangan yang artinya suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.

Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat memperbaiki orang lain (keresahan sosial). Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Fushshilat/41: 33, yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁸

⁶H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Cet II Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

⁷H.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1990), 194.

⁸Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2013), 778.

Untuk mencapai tujuan ini, dakwah menghendaki untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh serangkaian pertanyaan. Oleh karena itu, tidaklah tepat berasumsi bahwa dakwah ditujukan hanya untuk non muslim dan muslim yang sejak lahir berada dalam keluarga muslim tidak lagi membutuhkan dakwah. Ini karena Islam bukanlah sebuah status yang dibatasi oleh pernyataan syahadat, tetapi sebuah proses, sebuah usaha seumur hidup yang terungkap dalam melakukan perbuatan teladan dan mengajak orang ke jalan Islam sebagai jalan hidup. Dengan kata lain, menjadi seorang muslim berarti berupaya terus menerus untuk menjadi muslim.

Dalam melaksanakan sebuah perubahan yang interdisipliner, maka dakwah harus mulai dari rumah. Karena rumah tangga merupakan benteng pertahanan yang kokoh dan semua aktivitas pembinaan dan pengelolaan dakwah.

Dalam konteks ini, maka perlu mengubah diri untuk menjadi seorang muslim yang baik sebelum dapat menyebut diri cukup layak untuk melakukan dakwah. Dengan demikian dakwah harus melibatkan dialog bermakna yang penuh kebijakan, perhatian dan kesabaran. Dengan kata lain dakwah harus dilakukan secara perlahan dengan prioritas yang pasti. Iman harus merupakan tonggak terpenting.

Satu hal yang mengecewakan adalah kenyataan bahwa umat Islam, meskipun dinyatakan dalam al-Qur'an sebagai "umat terbaik" dan "umat pertengahan", sebahagian besar gagal dalam tugas dakwah mereka kepada seluruh umat manusia. Tanggung jawab *amar ma'rufnahi mungkar*, tidak hanya terbatas pada kaum muslimin, tetapi ditujukan kepada seluruh umat manusia. Tetapi untuk

mencapai seluruh manusia, kaum muslimin harus membersihkan niat mereka jika ingin menampilkan saksi yang dapat dipercaya semua orang, karena al-Qur'an jelas-jelas menyatakan bahwa menjadi saksi kebenaran adalah tujuan dibalik dijadikannya kaum muslim sebagai umat terbaik.

Menjadi saksi kebenaran dengan menjadi teladan adalah penting untuk mencapai kesuksesan dalam dakwah. Karena bagaimana mungkin dapat mengajak orang untuk membangun karakter moral yang tinggi dan mencegah aktivitas yang tidak islami jika sang dai itu sendiri tidak secara terang-terangan memperlihatkan akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Barangkali tidak keliru jika dikatakan bahwa metode untuk mengkomunikasikan pesan tidak begitu penting sepanjang kehidupan dai.

a. Strategi Ceramah

Strategi ceramah adalah suatu bentuk Strategi penyampaian secara lisan oleh dai atas materi-materi dakwah kepada para pendengar dan sebuah proses dakwah yang dilakukan. Strategi penampilan merupakan faktor pertama yang dapat menentukan sukses atau tidaknya dakwah. Karenanya, menurut M. Quraish Shihab, bahwa dalam berceramah, seorang dai dianjurkan untuk:

- 1) Memiliki semangat yang energik Tampil ke podium dengan wajah cerah berseri, dengan pakaian yang rapi, bersih dan serasi. Bila tidak demikian, agaknya lebih baik bila Ia tidak berceramah.
- 2) Berusaha membuat para pendengar merasa “dekat” dengannya. Banyak cara untuk menciptakan hal semacam ini, seperti menghimpun mereka bila duduk terpencar, berbicara tidak di atas podium dan berdiri dihadapan

mereka bila jumlahnya, sedikit, atau berbicara sambil duduk penuh keakraban, persahabatan dan sebagainya.

- 3) Ketika berbicara hendaknya tidak melakukan gerakan yang berulang atau dibuat-buat, atau pun sering menoleh ke kanan atau ke kiri secara tidak wajar.

Pendahuluan dalam suatu ceramah akan memberi kesan pertama yang dapat mempengaruhi para pendengar. Karena itu, seorang dai secepat mungkin melakukan, hal-hal sebagai berikut:

- a. Memulai ceramah dengan membangkitkan rasa ingin tahu pendengar, baik dengan mengemukakan suatu peristiwa (masa lalu atau sedang terjadi) yang dihubungkan dengan inti uraian ceramah maupun dengan mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan uraian, atau yang lainnya.
- b. Memulai ceramah dengan hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama. Bila tidak demikian, maka uraian selanjutnya tidak akan menarik perhatian pendengar.
- c. ceramah dengan memberi kesan bahwa dia “tidak mampu”, ataupun “menggurui” walaupun sebenarnya ia hendak menggurui.

Kunci keberhasilan dan metode ini sangat tergantung pada kemampuan dan kepiawaian seorang dai dalam memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memahami terlebih dahulu uraian yang akan disampaikan.
- b) Menggunakan kalimat-kalimat yang populer di telinga pendengar dan sedapat menghindari istilah atau kalimat yang janggal atau asing.

- c) Menggunakan contoh-contoh yang biasa dilihat pendengar atau gambaran-gambaran yang dapat mereka pahami.
- d) Bertekad dan berusaha mengamalkan apa yang dia sampaikan kepada para pendengar.

Dalam kaitannya dengan sikap mental para dai dalam mengamalkan apa yang ia sampaikan, menurut Muhammad Al-Ghazali bahwa ada tiga sifat dasar yang harus dimiliki seorang juru dakwah ke jalan Allah, yaitu:

1. Setia kepada kebenaran
2. Menegakkan perintah kebenaran
3. Menghadapi semua manusia dengan kebenaran.⁹

Menurut **K. H. Zainuddin MZ.** bahwa kunci keberhasilan dakwah, antara lain:

- a) Seorang dai harus memiliki akhlak yang baik
- b) Sikap yang mantap dan keteladanan yang mengesankan.

Berdasarkan uraian di atas penulis berasumsi bahwa keberhasilan Strategi ceramah dalam berdakwah sangat terkait erat dengan kepribadian dai. Misalnya memiliki akhlak yang terpuji, dan sebagai uswatun hasanah bagi umat penerima dakwah. Selain itu seorang dai harus secara cermat dalam menerapkan strategidakwah sehingga semua pesan yang disampaikan dapat diambil sebagai

⁹A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Cet. II; Jakarta : Bulan Bintang, 2011),

contoh oleh umat dalam menghadapi berbagai perubahan dan kecenderungan yang menggejala saat ini.¹⁰

b. Metode Dialog

Metode ini dimaksudkan sebagai suatu metode dakwah dalam bentuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh umat tentang suatu masalah yang belum mereka tahu pasti hakikat atau penyelesaiannya.¹¹ Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya.

Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu kongruen dengan maksud pertanyaannya. harapan semacam ini tak mungkin dicapai tanpa adanya usaha. Dai untuk melatih dirinya memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki keterampilan bertanya dan sebagainya.¹²

Strategitanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, di radio maupun surat kabar dan majalah akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahan pahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti dan sebagainya. Kesemuanya itu secara ijmal dapat dikatakan dengan feed back atau umpan balik antara audiens dan penceramah.¹³

¹⁰H. Mahfudh Syamsul Hadi MR., et. al., K H Zainuddin MZ Figur Dai Sejuta Umat, (Cet. I; Surabaya: CV. Karunia, t.th., 121.

¹¹HM. Arief Halirn. *Konsep Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*, "Tesis", Program Pascasarjana IAIN Allauddin, 2008, 80.

¹²Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Cet. 1, Surabaya : Al-Ikhlas, 2012 124.

¹³H.M., Arief Halim, *Komunikasi Dakwah*, (Cet. 1; Jakarta : Media Pratama, 2009), 43.

Dalam penggunaan Strategi dialog ini, seorang dai dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau masalah yang berkembang dalam masyarakat, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kalau yang berkembang itu menyangkut masalah akidah maka diberikan jawaban yang pasti dengan segera, apalagi yang bisa merusak akidah umat.
2. Kalau hal itu menyangkut masalah yang diharamkan agama yang diubah dan sudah membudaya, maka perubahannya melalui pembinaan secara bertahap dan berencana.
3. Kalau masalahnya untuk kepentingan sosial, maka ditangani penyelesaiannya dengan segera dan terinci agar dapat dinikmati hasilnya. Dengan begitu dakwah yang dilakukan dengan mempergunakan metode dialog ini dapat berhasil dan berdaya guna.

c. Metode *al-Hikmah*, *al-Mauizhat* dan *al-Mujadalah*

Kata hikmah dalam ayat ini, menurut Musthafa al-Maraghi berarti perkataan yang jelas disertai dalil atau argumen yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan.¹⁴ Sedangkan Muhammad Abduh mengartikan *al-hikmah* dengan ilmu yang sah yang mampu membangkitkan kemauan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang bermanfaat. Dengan begitu *al-hikmah* berarti meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya sampai pada tujuan yang dikehendaki dengan cara mudah lagi bijaksana.¹⁵

¹⁴Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy, Juz XIV* (Mesir : Musthafa al-Baby al Khalabi Wa Auladuh, 2011), 156.

¹⁵Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim*, Juz : 1 (Beirut: Dar al-Makassar'araif, tp th.),.422.

Adapun kalimat al-mauizhaf al-hasanah, menurut Sayyid Qutb berarti nasehat dan pengajaran yang diberikan kepada masyarakat umum yang bersifat menggembirakan dengan mengemukakan kebaikan-kebaikan ajaran Islam. Al-Qasimiy, menambahkan kalimat itu juga berarti ibarat yang lembut dan peristiwa yang menakutkan untuk memperingatkan akan siksaan Allah. Dengan demikian, makna yang terkandung dalam kalimat ini yaitu ucapan atau ibarat yang bias memberikan kepuasan hati bagi umat yang dihadapi sehingga nasehat itu bermanfaat baginya.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa obyek dakwah itu terdiri atas tiga tingkatan, yaitu:

1. Golongan awam yakni golongan yang cara berfikirnya sederhana sekali.
2. Golongan pilihan, yaitu golongan elit yakni yang akalunya tajam dan berfikir secara mendalam.
3. Golongan penengkar, yaitu golongan yang memiliki sifat mematahkan argumen-argumen.

Dengan demikian, dapat dipahami metode dakwah dengan bentuk alhikmah, dakwahnya dengan obyek yang akan dihadapi agar dakwahnya dapat berhasil guna. Sebab kegagalan dalam penyesuaian materi dengan obyek ini akan berdampak negatif, yakni selain dakwah yang disampaikan kurang mendapat perhatian obyek, juga bagi dai itu sendiri akan mendapat kesan tidak baik, dia bisa

¹⁶Muhammad Jamal al-Din al-Qasimiy, *Tafsir al-Qasimiy*, Juz X: (Mesir: Isa al-Baby Khalabi Wa Syurakah, 2009), 3877.

dianggap kurang mampu berdakwah atau dianggap kurang pintar, dan yang paling fatal kalau obyek menganggap ajaran Islam itu kurang menarik dipelajari atau dibicarakan.¹⁷

Dalam kaitannya dengan perubahan sosiokultural semakin kompleks terutama di abad ke-21 ini yang berarti masalah kemanusiaan semakin luas dan kompleks, yang marak dipersoalkan adalah berpikir pada pertimbangan manusiawi dalam berbagai kehidupan. Dengan demikian, maka seluruh system dakwah beserta metodenya dalam menata kehidupan perlu di rekontruksi, baik efektivitas dan efisiensinya maupun jangkauan penanganan masalah yang dihadapinya. Sebab tanpa upaya yang berkesinambungan ke arah itu Islam semakin tidak mengakar dalam sistem sosial budaya umat ke 18. Akibatnya ajaran Islam melalui misi dakwah akan semakin jauh dari kenyataan dalam masyarakat, sehingga masalah amar ma'ruf nahi mungkar plus kesejahteraan dan kemakmuran umat (dalam menata masalah kemanusiaan) yang paling fundamental itu tertunda pemecahannya secara tuntas.

Berdasarkan kenyataan yang ada, tampaknya baru berkisar pada pelaksanaan dakwah secara metode lisan sedikit tulisan dan seni, sementara bila dakwah diperhadapkan kepada pembinaan dan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan umat, rasanya media lisan hanya lebih tepat digunakan pada umat tertentu, yakni umat yang sudah mencapai tingkat pendapatan yang bertaraf menengah ke atas, yang sudah tidak begitu lagi terjepit kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian dalam menghadapi umat yang terkadang tidak konsisten

¹⁷Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisime dalam Islam*, (Cet. X; Jakarta Bulan Bintang, 2012). 40.

akibat pengaruh perubahan yang terjadi, maka metode yang efektif diwujudkan adalah profil dakwah “bi al-hal”, yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan umat baik menyangkut kebutuhan material maupun kebutuhan spritual.

2. Metode dakwah dalam al-Qur'an

Al-qur'an merupakan sumber utama rujukan dakwah. Al-Qur'an banyak mengemukakan metode dakwah untuk dijadikan panduan oleh para da'i. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sisteatis dan umum terutama mencari kebenaran ilmiah, dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakekat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik atau jama' ta'lim.

Dalam kitab suci al-Qur'an terdapat beberapa ayat menyangkut masalah dakwah, antara lain Q.S an-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

¹⁸Departemen Agama RI., **al-Qur'an dan Terjemahnya**, (Surabaya: Mahkota, 2013), 421.

Menyimak ayat tersebut maka pertanyaan yang muncul adalah mengapa tidak semua orang mu'min keluar untuk berdakwah? Jawaban penulis adalah karena apabila orang mukmin pergi berdakwah maka tidak ada yang tinggal mengurus rumah tangganya sehingga besar kemungkinan rumah tangganya bias menjadi renggang. Dalam ayat ini diperkenalkan kepada juru dakwah bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu bil-hikmah, mauizatil hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan (thariqah) dakwah, yaitu:

- a. *Bil-hikmah*, yaitu dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mauizatil hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Sebagaimana dalam hadis dakwah sebagai berikut :

فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ لِّمَا هَذَا فَقَضَىٰ مَا نَالِيهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Kemudian Abu Said berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu

juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman."¹⁹

Dari hadis di atas dapat kita ketahui bahwa dalam berdakwah itu apabila kita melihat kemungkaran hendaklah kita mencegahnya dengan lisan dan perbuatan.

3. Pengertian Nilai

Dalam Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikatakan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia. Menurut Onong Uchana & Effendy, nilai adalah pandangan, cita-cita adat kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.

Meskipun ada kesamaan arti antara aksiologi dan nilai, akar bahasanya berbeda. Nilai atau *value* berasal dari bahasa latin, *value* atau bahasa prancis kuno, *valoir* artinya nilai dapat dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu sebagai harga dalam arti taksiran harga. Akan tetapi secara luas, apabila kata harga dihubungkan dengan objek pula, mengandung arti berbeda. Misalnya apabila harga tersebut bersifat materil dan terbatas, dengan sifat, berperilaku seseorang, keyakinan yang bersifat abstrak, nilai atau harga tersebut akan bermakna luas dan tidak terbatas.²⁰

¹⁹Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi *Kitab : Iman/ Juz 1/ Hal. 46/ No. (49)* Penerbit Darul Fikri/ Bairut- Libanon 1993 Masehi.

²⁰Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013 .194.

Untuk memahami pengertian nilai secara lebih mendalam berikut ini disajikan sejumlah definisi nilai dari beberapa ahli:

- a. Nilai, artinya sifat-sifat (hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat.
- b. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chatib Taha, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, benda konkrit, bukan fakta tidak hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empiris melainkan penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki.
- c. Menurut Chatib Thoha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Nilai adalah sesuatu yang sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku.
- d. Nilai adalah keyakinan abadi bahwa modus tertentu perilaku atau keadaan akhir eksistensi adalah pribadi atau sosial lebih disukai untuk mode berlawanan atau kebaikan dari perilaku atau keadaan akhir eksistensi.
- e. Nilai adalah keyakinan tentang cara-cara yang diinginkan dalam bersikap dan tujuan tentang diinginkan atau yang diharapkan.
- f. Nilai sebagai tujuan transsituasional diinginkan bervariasi penting yang berfungsi sebagai pedoman prinsip-prinsip dalam kehidupan atau badan sosial lainnya.

- g. Swartz juga menjelaskan bahwa nilai-nilai adalah : a) suatu keyakinan, b) berkaitan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir tertentu, c) melampaui situasi spesifik, d) mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku individu dan kejadian-kejadian, e) tersusun berdasarkan derajat kepentingan.
- h. Menurut Richar Bender, nilai adalah pengalaman yang memberikan pemuas kebutuhan yang dilalui secara berkala antara dirinya dengan dunia luas atau pengalaman.
- i. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Dinamika pengalaman manusia mendorong menentukan sebuah sikap, yaitu pilihan²¹

4. Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.²²

Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses. hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tidak heran apabila antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain terdapat perbedaan tata nilai.

Ciri nilai sosial diantaranya sebagai berikut :

- a. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antarwarga masyarakat.
- b. Disebarkan diantara warga masyarakat (bukan bawaan lahir)

²¹Muhammad Basit, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: CV. Pustaka Setia Cet.1 2013, - 53.

²²Menurut Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

- c. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar)
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- f. Dapat mempengaruhi pengembangan diri social Berdasarkan ciri-cirinya nilai sosial dapat dibagi menjadi dua macam yaitu nilai dominan dan nilai mendarah daging (*internalizedvalue*)²³

Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dari pada nilai lainnya. Nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan. Bagi manusia nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat.

Menurut Notonegoro, nilai sosial terbagi 3 yaitu :

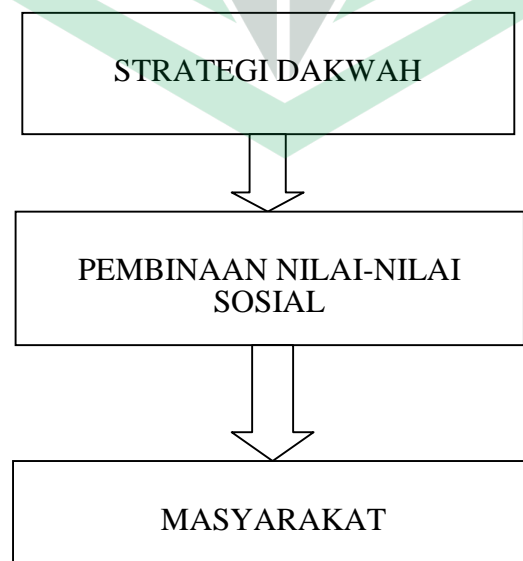
1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi fisik/jasmani seseorang;
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang mendukung aktivitas seseorang;
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jiwa/psikis seseorang.

²³Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013,.55

C. Kerangka Pikir

Keberadaan Dakwah di Masyarakat merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Dakwah merupakan aktivitas oleh agama. Sejak kelahiran Islam hingga saat ini bahkan pada masa yang akan datang, dakwah tidak akan pernah dan tidak akan pernah terlepas dari jertan problematika. Oleh karena itu para pelaku dakwah selalu berusaha untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya demi terwujudnya tujuan dakwah. Berbagai metode dan strategi yang digunakan melalui wadah serta media yang beraneka ragam untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya sebagai wujud sikap respon terhadap kompleksitas permasalahan tersebut.

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan Strategi Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu, Perhatikanlah bagan di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

Strategi kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas data sudah terkumpul mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yakni di Desa Lambanan sasarannya yaitu masyarakat yang ada di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

C. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan dengan demikian, penulis

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya. 2001),.3

menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol kedalam (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.² Peneliti akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

²Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta PT. LKS Yogyakarta, 2008),. 89

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai informasi dan mendiskripsikan kedalam objek penelitian serta mendokumentasikannya.³ Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Strategi yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran.

1. Penyajian data

Data adalah beberapa informasi yang masih mentah (belum diolah) penyajian dan pengorganisasian data ke dalam satu, bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

2. Analisis perbandingan (*Comparative*)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain sesuai penelitian lainnya.

³Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta RAKE SARASIN 2009, . 138.

⁴Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung. Rosda Karya 2007) ., 103.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi Selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Lambanan

1. Sejarah Desa

Desa Lambanan merupakan salah satu Desa dari dua belas (12) Desa yang ada di kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. terdiri dari tiga (3) Dusun yaitu :

- a. Dusun Lambanan yang dipimpin Oleh Sufriadi
- b. Dusun Cambaleko dipimpin Oleh Jasmanuddin
- c. Dusun Doke-Doke yang dipimpin Oleh Sainuddin

Berikut gambaran tentang sejarah pemerintahan

NO	PERIODE	NAMA KADES	KETERANGAN
1	1967 s/d 1969	PUANG LASO` DODE`	Pejabatke -1
2	1969 s/d 1971	ALWI	Pejabat
3	1971 s/d 1979	SM PASANDE	Pemilihan ke-1
4	1979 s/d 1981	SM PASANDE	Pejabat
5	1981 s/d 1982	SM PASANDE	Pemilihan ke-2
6	1982 s/d 1994	BAHARUDDIN PASURA	Pejabat
7	1994 s/d 2006	H. ABD HUSEIN	Pilkades ke-3
8	2006 s/d 2007	H. ANNASRI T	Pejabat
9	2008 s/d 2013	BURHANUDDIN	Pilkades ke-4
10	2013 s/d 2020	BURHANUDDIN, SE	Pilkades ke-5
11	2020-sekarang	BURHANUDDIN	Pilkades ke-6

Sumber Tim Penyusun RP JMDes 2015

Dokumen RPJM DesaLambanan, Kec. Latimojong, Kab.Luwu

Desa Lambanan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Latimojong yang berada di Kabupaten Luwu. Jarak tempuh wilayah Desa Lambanan dari ibukota Kecamatan 7 km, dari ibu kota Kabupaten Luwu \pm 85 km dan jarak dari ibu kota provinsi \pm 480 km. Desa ini memiliki luas wilayah \pm 260 km², lahan perkebunan dengan potensi lahan yang produktif dengan iklim kemarau dan penghujan yang mempengaruhi pola tanam. Penggunaan tanah di Desa Lambanan sebagian besar diperuntukkan untuk tanah kebun.

Adapun batas-batas Desa sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara ; Desa Buntu Sarek kecamatan Latimojong
- b. Sebelah Selatan ; Desa Tibussan kecamatan Latimojong
- c. Sebelah Barat : Enrekang
- d. Sebelah Timur : Desa Poringan

Desa Lambanan mempunyai Jumlah penduduk 375 jiwa, yang terdiri dari jiwa Laki-Laki 201 dan 174 jiwa perempuan, yang tersebar dalam tiga wilayah Dusun dengan rincian sebagaimana table:

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK

Dusun Lambanan	Dusun Cambaleko	Dusun Doke-doke
186 Orang	113 Orang	76 Orang

2. Keadaan sosial

Data-data keadaan sosial masyarakat dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 85 KK, Keluarga prasejahtera 85% KK, Keluarga sejahtera 15% KK, Keluarga sejahtera KK

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lambanan adalah sebagai berikut :

TABEL 2
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT

Pendidikan Umum					Pendidikan Khusus
TK	SD	SMP	SLTA	Sarjana	Pesantren, Kursus
30 Orang	60 org	55 Org	30 Org	15 Org	5 Org

3. Keadaan ekonomi

Mata pencaharian masyarakat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut

TABEL 3
MATA PENCAHARIAN/PEKERJAAN

PETANI	PNS/TNI	PEDAGANG	BURU	PETERNAK	PENGRAJIN	TENAGA MEDIS
Org	3 Org	1 Org	0 orang	10 Org	5 Org	1 Org

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk adalah sebagai berikut:

TABEL 4
KEPEMILIKAN TERNAK

AYAM/ITIK	KAMBING	SAPI	KERBAU	LAIN-LAIN
12 ekor	3 ekor	0 ekor	0 ekor	... ekor

Kondisi sarana dan prasarana umum secara garis besar adalah sebagai berikut:

TABEL 5
PRASARANA DESA

Kantor Desa	Prasarana kesehatan	Prasarana pendidikan	Prasarana ibadah	Prasarana umum	Prasarana transportasi	Prasarana air bersih	Prasarana sanitasi	Prasarana irigasi/drainase
1 bh	1 bh	2 bh	2 bh	Bh	3.3003 km.	5 bh	bh	

Dokumen RPJM Desa Lambanan, Kec. Latimojong, Kab.Luwu

Desa Lambanan adalah daerah otonom setingkat, ataupun visi dan misi yaitu, memiliki sumber Daya manusia yang berkualitas, sejahtera, aman, akuntabel, dan religius.

Definisi operasional atau yang dimaksud dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas artinya mempunyai pendidikan yang cukup dan keterampilan yang dibutuhkan. Dalam visi dan misi adalah, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sejahtera, aman, akuntabel dan religius. Dalam arti para generasi muda dan anak-anak diharuskan dan diberikan motivasi dan dorongan untuk menuntut ilmu sebisa mungkin sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan di zaman sekarang demi kemandirian dan kesuksesannya di masa yang akan datang, serta masyarakat bisa merasakan dan mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam menjalani aktifitas kesehariannya, dan pemerintah bisa bertanggung jawab dalam melayani masyarakat sebagai mana halnya yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri sehingga bisa mendapatkan Desa yang masyarakatnya tekun dan menjalankan ibadah kepada Allah swt.

Dari visi dan misi yang direncanakan tersebut Pemerintah Desa berencana untuk mengirim salah satu anak muda terbaiknya untuk menempuh pendidikan keagamaan di salah satu pesantren modern basbussah ada bajo.

merupakan salah satu Desa yang di Kecamatan Latimojong kabupaten Luwu Sulawesi selatan.

4. Keadaan penduduk

Masyarakat sampai saat ini belum pernah terjadi konflik berlatar belakang Agama. Hal ini disebabkan masih dipertahkannya prinsip sipakatau, sipakamase,

dan sipakainge. Menghargai atas dasar persamaan status sebagai manusia, saling sayang menyayangi, dan saling mengingatkan. Dengan ketiga prinsip tersebut, maka setiap terjadi gejala komplik yang muncul akan secara spontan, muncul kesadaran kembali pada nilai-nilai budaya tersebut.³³

Pemerintah dalam pembangunan kehidupan beragama berkaitan erat dengan visi Burhanuddin SE. kepala desa yang mencita citakan terwujudnya sebagai religius yang merupakan akronim dari Damai Sejuk aman. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Maka dicanangkanlah agar Desa ini dampak tampil dalam beberapa dimensi.

pembangunan, terkhusus dimensi religi. Religiulitas masyarakat semakin terbina dan terpelihara seiring dengan kebijakan Desa dengan melarang masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu terlaksananya proses peribadatan di Masjid dan perturan menghukum masyarakat ketika kedapatan minum minuman Alkohol.

Secara umum pembinaan aspek kehidupan beragama berjalan dengan baik. Hal ini terkait dengan arah dan sasaran kebijakan dan pembangunan di bidang kalangan masyarakat yang dipokuskan pada terciptanya kehidupan keberagamaan yang lebih baik seperti mewujudkan gotong royong, mengargai orang tua, saling memberikan nasehat, menghargai pekerjaan serta meningkatkan pembangunan, meningkatkan pendidikan Agama di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

5. Pandangan Masyarakat

- a. pada bidang pendidikan masih berjalan dengan lancar, baik pada Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), sesuai yang diharapkan.
- b. Bidang sosial saling tolong-menolong antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini masyarakat menjunjung tinggi rasa persaudaraan baik antar sesama.
- c. Bidang keagamaan berjalan lancar namun masih butuh bimbingan seperti pendidikan al-Quran (TPA) tetapi masih serba kekurangan tenaga ahli pada bidang pengajar baca tulis al-quran. Kondisi ekonomi masyarakat masih dilanda krisis moneter disebabkan karena masyarakat hanya bertumpuk pada hasil pertanian yang musiman. Seperti tanaman kopi, Cengkeh, bawang merah dan Sayur sayuran. Mencermati dan menyimak kondisi masyarakat tersebut rupanya mereka tidak lepas dari berbagai macam pembinaan yang serius baik dari pihak pemerintah maupun sukarelawan swasta yang berkesinambungan termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia harus ditingkatkan sebab bagaimanapun alam rayanya subur jika sumber daya manusianya lemah tetap saja tidak berarti apa apa. Alam sekitar subur tetapi manusianya bodoh alias tidak terampil juga tak membuahkan hasil yang memuaskan atau dibawah standar. Oleh karenanya di masyarakat antara keuletan, keterampilan dan kemauan harus dimiliki termasuk dasar-dasar pengetahuan keagamaan serta bagaimana mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari? Menurut orang bijak dan kaum cendekiawan tanpa agama itu buta dan agama tanpa ilmu akan lumpuh.

B. Strategi dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu

Pentingnya Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Berbicara tentang bagaimana pentingnya dakwah ditengah masyarakat khususnya di desa Lambanan kecamatan Latimojong kabupaten Luwu.

Strategi Dakwah dimasyarakat desa Lambanan

1. Mengumpulkan remaja-remaja

Tujuan mengumpulkan remaja-remaja tersebut untuk memberikan materi materi-materi Dakwah, dakwah yang akan disampaikan kepada generasi Remaja harus inovatif dan kreatif sesuai dengan kemajuan pada masa kini. Hal itu penting agar kalangan pemuda muslim tertarik mengikuti Dakwah tersebut dan mudah menyerap pesan-pesan Dakwah yang disampaikan.¹ Sesuai dengan uraiannya para pemuda memiliki sipat yang suka tantangan, keingintahuan dan petualangan katanya. Sesuai dengan sifat kaum pemuda itulah menurut sahril sebagai ketua remaja Dakwah untuk mereka tak meluluh dilakukan di mesjid, ruang sekolah ataupun tempat-tempat formal lainnya. Agar menarik minat kalangan pemuda dikalangan kampong ini. kegiatan Dakwah dapat dilakukan di tempat –tempat terbuka, seperti di lapangan dan di taman. Para era kemajuan teknologi dan komunikasi seperti saat ini, menurut Sahril Dakwah sangat penting bagi generasi muda agar mereka tidak terjerumus pada Hal-hal Negatif. Setiap Hari, informasi di media sangat itu sangat banyak. Melalui Dakwah, ulama dapat membarikan pemahaman kepada mereka agar tidak melenceng dari ajaran Islam. Ketua yayasan inspirasi muda Bogor (imago) kholis wardan pun sependapat bahwa untuk Dakwah generasi muda sangat penting. Sebab mereka adalah calon

¹Sahril, ketua remaja, *wawancara*, di Lambanan, 18 Februari 2020.

pemimpin masa depan. Kalau kalangan muda tidak dibetulkan dari sekarang, bagaimana dengan Indonesia kedepannya katanya.

Mengenai cara berdakwah ia berpendapat dengan ulama atau dai perlu membaaur dengan hal-hal yang dekat dengan kalangan muda. Cara menyampaikannya pun, menurut dia, jangan terlalu menggunakan metode Dakwah konvensional misalnya dari atas mimbar. Katanya metodenya sama dengan yang dulu-dulu, takutnya kalangan muda kita kurang tertarik. Tantangan sangat banyak, sebelumnya, ketua umum ikatan Dai Indonesia KH Ahmad Satori Ismail menyatakan, kaum muda sangat memerlukan siraman rohani, sebab tantangan pemuda saat ini sangat banyak. Kaum muda perlu dilindungi dari berbagai serangan yang ada dengan memberikan Dakwah yang tepat dan baik dari pada Dai katanya imran lewa sebagai masyarakat biasa. Menurut dia banyak hal yang perlu disampaikan para dai kepada para pemuda, diantaranya masalah akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan pementengan diri dari segala godaan yang muncul disekitar kehidupan Remaja. Agar pesan Dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik, Lanjut imran Lewa para Dai harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan dunia anak muda. Cara atau media Dakwah juga harus dikuasai para Dai. Media taklim hendaknya dihindari sebab hal ini akan membuat pemuda merasa jenuh. Belah jadi berdakwah kepada pemuda bukan hal yang muda, karena karena para dai tidak boleh menyerah, sebab kalau mereka hancur, maka masa depan bangsa juga akan hancur. Pemuda juga merupakan investasi bangsa yang perlu dilindungi dengan sebaik mungkin. Untuk itu para Dai perlu mempelajari dan menyesuaikan diri dengan mental mereka, tema-tema pembasan khas anak

muda pun wajib dikuasai para Dai misalnya pembahasaan tentang hari valentine. Berdakwah melalui aktifitas yang menarik juga sangat baik diterapkan kepada para remaja, misalnya spirit game. Kegiatan yang terdiri dari permainan, kesenian, hal-hal yang kreatif bisa diterapkan para Dai dalam berdakwah kepada Remaja.

2. Mengadakan silaturahmi antara pemerintah dan masyarakat

Silaturahmi adalah manifestasi dari syari'at Islam. Oleh karena itu masyarakat desa Lambanan terutama generasi muda harus berbagga dengan penerarapan Syari'at Islam.

Islam mengajarkan kepada umat manusia, bahwa dalam setiap musibah dan kesedihan kita sebagai umat tidak sendiri. Bahkan terkadang musibah memberi hikma yang sangat besar bagi manusia, yaitu kuatnya silaturahmi. Tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a. Memberi tuntunan dan pedoman serta jalan hidup yang harus dilalui dan dihindari manusia serta agar mereka mendapat petunjuk dan terhindar dari kesesatan
- b. Mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat dari yang tidak baik kepada hal-hal yang baik
- c. Memberikan sesuatu nilai agama dakwah sehingga dirasakan oleh seseorang atau masyarakat sebagai suatu kebutuhan yang vital dalam kebutuhannya Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas orientasi dakwah sebagai sarana pembinaan umat, dapatlah ditelusuri pada tujuan manusia untuk berbuat baik dan menghindari keburukan dengan menerapkan seluruh metode yang ada dengan

maksud demi tegaknya agama Islam di tengah-tengah umat yang heterogen keyakinannya. Hikmah dan keutamaan silaturahmi bisa mendekatkan diri dengan rasa persaudaraan karena kita sebagai manusia biasa tidak terlepas dari khilaf. Pasti ada saja masalah yang terjadi bahkan sering kali terjadi tanpa sadar kita menyakiti hati seseorang. Dengan silaturahmi memberikan hikmah untuk mendekatkan ukhuwah dan juga kekerabatan yang mulai pupus atau yang berkurang. Dalam beberapa hadits mengatakan bahwa dengan bersilaturahmi bisa memperbanyak rejeki ini bisa bersipat langsung ataupun tidak langsung. Misalnya saja, dengan bertemu sahabat, kamu bisa menawarkan produk bisnis misalnya kopi atau mendapatkan berkah lainnya dari bersilaturahmi.

3. Mendatangi tokoh-tokoh agama

Adapun beberapa hal yang membutuhkan peran mereka dalam rangka meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat yaitu peran tokoh Agama masyarakat dalam membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan sikap keberagamaan yang baik. Peran dari tokoh agama sangatlah penting dalam masyarakat sekitar terutama dalam pemahaman keagamaan mereka, seorang tokoh Agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Rusman selaku tokoh agama: “Peran tokoh tokoh disini pertama tokoh itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari yang lainnya, kemudian di dalam peran kita sebagai tokoh agama dalam masyarakat, yang harus kita lakukan dalam menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat karena mereka sangatlah membutuhkan bimbingan arahan

dan motivasi dari para tokoh tersebut agar kedepannya bisa lebih maju.”² Peran tokoh agama selain mempunyai pengetahuan yang lebih seorang tokoh juga harus bisa mengajak dan mengarahkan masyarakat sekitar untuk melakukan hal-hal positif sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Haikal sebagai berikut:

“Seorang Tokoh Agama peranya dalam masyarakat sini sangat berpengaruh terhadap masyarakat, mereka mengajak hal-hal positif seperti para tokoh agama yang lain dan lebih mudahnya para tokoh agama di Desa lambanan kebanyakan mereka seorang tokoh formal seperti perangkat desa yang lainnya jadi mereka lebih mudah untuk menyampaikan hal-hal positif yang akan disampaikan kepada masyarakat sekitarnya.”³ Berikut merupakan paparan Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat yang disampaikan bapak Rusman selaku tokoh agama Desa Lambanan : “Peran saya sebagai orang yang dipercayai sebagai tokoh agama di sini saya slalu mengembalikan kondisi di Lambanan, meningkatkan sikap keagamaan di sini saya selalu memantau bagaimana kondisi semua warga dalam kesehariannya, karena semua itu menjadi sebuah tugas dan tanggung jawab kami sebagai tokoh masyarakat khususnya dalam masalah agama. Selalu kita adakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin. Sering juga kita adakan pertemuan semua tokoh masyarakat khususnya bagi tokoh agama 2 bulan sekali guna untuk memusyawarahkan masalah-masalah-masalah ataupun kondisi keagamaan yang ada di Lambanan.”⁴ Selain peran sebagai orang yang dipercayai masyarakat Tokoh agama juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah

² Rusman, Tokoh Agama, *wawancara* di Lambanan, 18 februari 2020

³ Haikal, Masyarakat, *wawancara* , di Lambanan, 18 februari 2020

⁴Rusman, Tokoh Agama, *wawancara*, di Lambanan, 18 februari 2020.

sebagaimana yang disampaikan Bapak Sarmin sebagai berikut: “Peran tokoh agama sangatlah penting dalam menentukan sikap keagamaan seseorang dalam suatu tempat tersebut karena apabila semakain baik peran tokoh tersebut akan semakin baik masyarakat tersebut begitu juga sebaliknya apabila peran tokoh tersebut kurang baik maka kurang baiklah perilaku masyarakat yang dipimpinnya tersebut, untuk itu tugas kami sebagai peran tokoh wajib membimbing, mengarahkan dan menyampaikan hal-hal positif untuk melakukan kebaikan demi untuk menjadikan kemajuan di waktu yang akan datang.”⁵ Seorang tokoh agama selain berperan sangat penting sebagai peran yang memberikan nasehat dan arahan peran tokoh agama juga memiliki peran tambahan yaitu sebagai motivasi dan juga mengajak untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Sahril selaku pemuda Desa Lambanan sebagai berikut: “Peran tokoh agama kalau untuk masyarakat disekitar kita, mereka untuk saat ini punya peran yang sangat baik setiap waktunya sholat lima waktu mereka mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan sholat tersebut di masjid dengan berjamaah, mereka juga selalu memotivasi akan hal positif melakukan hal kebaikan dalam Agama Islam agar kesadaran masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat karena dulunya masyarakat sini sangatlah minim akan hal keagamaan tersebut”.⁶ Tokoh agama bisa disebut dengan tokoh nonformal karena kemampuannya dan kharismanya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap

⁵Sarmin, Masyarakat, *wawancara*, di Lambanan, 19 februari 2020.

⁶Sahril, pemuda desa, *wawancara*, di Lambanan, 19 februari 2020.

pengembangan agama Islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun. Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama mempunyai hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama sehingga tokoh agama sayogyanya diikuti sertakan bukan sebagai alat yang dimanfaatkan, tetapi pemimpin agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat beragama. Tokoh agama dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar untuk meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat yang sebenar-benarnya, khususnya di Desa Lambanan. Da'i pada umumnya berperan sebagai berikut:

- a. Berperan sebagai informan dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama tentang sikap keagamaan masyarakat yang kurang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Al-Qura'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- b. Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan.
- c. Berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan dari berbagai rintangan, serta hambatan yang merusak sikap keagamaan. Dengan hak tersebut diatas sehingga seorang individu memeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang dianutnya,

dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang dikaruniai Allah swt.

4. Pengajian rutin bulanan

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup dikenal oleh masyarakat, istilah ini merujuk pada salah satu bentuk kegiatan yang kerap kali dilakukan oleh mubaligh untuk berdakwah, bentuk kegiatan yang berupa pengajian ini sudah dipraktekkan oleh Rosulullah saw. sejak beliau menerima wahyu pertama, namun kegiatan ini pertama kalinya berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqom bin Abi Arkon r.a di Makkah. Tetapi setelah turunnya perintah untuk menyebarkan agama Islam, maka pengajian tersebut berkembang dan dilaksanakan para Walisongo, dimana dalam menyampaikan dakwah Islamiyah mereka banyak menggunakan pengajian sebagai metode dakwahnya dan hal tersebut ternyata membawa hasil yang sangat besar sehingga hamper seluruh bangsa Indonesia sekarang semua beragama Islam dan di zaman ini istilah pengajian mendapat istilah yang bermacam-macam, tetapi pengertiannya sama, misalnya kuliah subuh, kulum 7 menit dan sebagainya.

a) Komponen-komponen dalam Pengajian, meliputi:

- 1) Pendidik
- 2) Peserta didik
- 3) Alat Pendidikan
- 4) Lingkungan atau Masyarakat

b) Metode pengajian

Materi yang diberikan meliputi dua aspek, yaitu aspek pengetahuan agama tentang ilmu-ilmu Islami, seperti akidah dan akhlak, serta zakat dan puasa. Untuk materi keterampilan praktek ibadah, diberikan materi praktek thaharah, ibadah shalat, dan pemeliharaan jenazah.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran ustadz tidak melakukan perencanaan materi secara matang terlebih tertulis (100%). Metode untuk menjelaskan akidah dan akhlak lebih didominasi ceramah dan tanya jawab (masing-masing 80% dan 65%), sedangkan materi praktek ibadah didominasi demonstrasi dan praktek (75%). Ustadz sering menggunakan sumber pembelajaran dan menyarakankan bustami untuk memilikinya (45%). Alat yang dipergunakan pada materi pengetahuan agama dan akhlak didominasi pengeras suara (85%); sedangkan pada materi praktek ibadah alat yang digunakan sangat sesuai (50%). Selanjutnya, ustadz kadang-kadang melakukan evaluasi (50%) yang dilaksanakan pada setiap setelah memberikan materi pelajaran (55%) dengan bentuk evaluasi lisan untuk pengetahuan agama dan akhlak (100%) dan bentuk evaluasi tindakan untuk praktek beribadah (85%). Keberhasilan diperoleh bahwa bustami paham dan meningkat baik pengetahuan agama (55%) maupun keterampilan praktek beribadah (65%).

Faktor pendukung adalah adanya ustadz yang bersedia memberikan pengajaran dalam pengajian rutin ibu-ibu dengan sukarela, yang mampu

memanfaatkan waktu untuk hal positif di sela-sela aktivitas peribadinya, dan adanya madrasah sebagai tempat melaksanakan pengajian rutin. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber belajar serta fasilitas media dan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan apabila salah seorang ustadz berhalangan hadir, maka peserta pengajian hanya memperoleh materi dari satu ustadz saja.

5. Sapari ramadhan

Kata Safari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perjalanan atau petualangan jarak jauh dalam kegiatan ekspedisi, baik penelitian, penyelidikan dan wisata. Dari pemakaian tersebut, maka safari yang harus dilakukan adalah menjangkau tempat-tempat yang terjauh sekalipun, dan tempat-tempat yang terdapat dipedalaman. Dalam kegiatan safari tersebut mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini menjadi kendala bagi masyarakat.

Dibulan puasa Safari ramadhan adalah sebagai ajang silaturrahim antara sesama muslim dibulan ramadhan. Dimana Tradisi silaturrahim ini sangat dianjurkan karena memiliki efek yang sangat konstruktif baik bagi kehidupan individu maupun sosial. Sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah, silaturrahim memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah memperpanjang usia dan memperbanyak rezeki bagi yang melakukannya. Seperti hadis Rasulullah SAW. "Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturrahim" (HR. Bukhari).

Dengan adanya Safari Ramadhan ini secara tidak langsung dapat memperkuat persatuan dan kebersamaan baik di antara kalangan masyarakat sendiri maupun antara masyarakat dengan pemerintah. Oleh karena itu Dengan safari Ramadhan maka seseorang akan mengetahui pokok masalah yang dihadapi masyarakat yang selama ini belum sepenuhnya terapresiasi secara baik. Aspirasi dan harapan masyarakat bisa menjadi masukan secara langsung bagi pemerintah untuk ditindak lanjuti pada masa-masa yang akan datang.

Seiring dengan bulan suci ramadhan adalah merupakan saat yang tepat untuk kita semua dalam melakukan safari ramadhan, yakni perjalanan untuk berdialog, berkomunikasi, dan bersilaturahmi dengan masyarakat yang mungkin selama ini belum bisa menyampaikan aspirasi dan harapannya pada pemerintah. Safari Ramadhan adalah merupakan bentuk perjalanan yang dilakukan pada bulan ramadhan tidak hanya bersifat material, namun juga merupakan bentuk ekspedisi spiritual. Yaitu semakin kita dekat dengan masyarakat sebagai bentuk semakin dekatnya kita kepada Allah SWT. Untuk itu Mari kita jadikan Safari Ramadhan sebagai titik tolak untuk mengenali itu semua sebagai bagian dari ikhtiar kita untuk menjadi hamba-hamba yang bertakwa.

Dari hasil wawancara dengan imam desa Lambanan sebagai berikut :

- a. Memberi tuntunan dan pedoman serta jalan hidup yang harus dilalui dan dihindari manusia serta agar mereka mendapat petunjuk dan terhindar dari kesesatan
- b. Mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat dari yang tidak baik kepada hal-hal yang baik

- c. Memberikan sesuatu nilai agama dakwah sehingga dirasakan oleh seseorang atau masyarakat sebagai suatu kebutuhan yang vital dalam kebutuhannya. Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas orientasi dakwah sebagai sarana pembinaan umat, dapatlah ditelusuri pada tujuan manusia untuk berbuat baik dan menghindari keburukan dengan menerapkan seluruh metode yang ada dengan maksud demi tegaknya agama Islam di tengah-tengah umat yang heterogen keyakinannya.⁷

Berikut ini beberapa pendapat masyarakat bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial Desa Lambanan' diantaranya adalah:

- a. Saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya sebagai amalan-amalan dari agama dan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari ceramah-ceramah dari yang berkompeten dalam bidangnya.
- b. Pentingnya dakwah ketika antar sesama manusia apalagi terhadap sesama umat muslim untuk saling mengingatkan, saling memberikan motivasi untuk menuntut ilmu agar menjadi penerang terhadap orang lain.
- c. Mengingat antar sesama hamba Allah swt akan kesadaran dan menambah ilmu pengetahuan
- d. Pentingnya dakwah dalam masyarakat sangat banyak yaitu penghubung kepada jalan yang benar, mendorong untuk berbuat baik, menghindari maksiat dan lain-lain.

⁷Rusman, imam desa, "wawancara" di Lambanan 19 februari 2020.

C. Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, membina mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju dan sempurna, membangun, mendirikan perintah Negara dan sebagainya, kemudian kata pembinaan penyempurnaan, proses, cara perbuatan membina. Dengan demikian masyarakat Lambanan yang selama ini belum mengenal moral atau etika dalam pergaulan sehari-hari ataupun sudah mengenal namun karena pengaruh televisi dan film layar sentuh, maka kemudian silam datang di tengah-tengah masyarakat untuk didakwakan oleh orang-orang yang sudah mendapatkan pengetahuan agama Islam demi terwujudnya usaha pembinaan dan penyempurnaan ajaran melalui pengajaran TKA/TPA dan pengajaran jama' taklim bagi remaja dan orang-orang dewasa, atau melalui jaulah, bagi orang yakni cara dakwah mengunjungi rumah-rumah pemukiman dengan mengajak warga menuju ke masjid-masjid melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari semalam. Ada manfaat yang diperoleh apabila berkunjung dari rumah bahwa, antara kaum atau saya dengan anda samasama muslim, juga mengetahui keadaan di masyarakat, mereka orang kaya atau miskin juga dapat mendapatkan informasi keluhan berbagai persoalan serta memahami kehidupan yang sesungguhnya. Maka dengan jaulah atau silaturrahi dapat mempererat hubungan kekeluargaan baik keluarga sesama muslim dan non muslim maupun keluarga keturunan khususnya di desa Lambanan.

Pada tahap pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai sosial masyarakat tersebut dibutuhkan berbagai macam media untuk menyalurkan informasi-informasi Islam ke masyarakat, tidak cukup dengan hanya menggunakan mimbar-

mimbar agama dan jaulah namun harus ditunjang dengan buletin dakwah dan televise serta radio-radio siaran. Berdasarkan uraian yang bersifat analisis ini, penulis berasumsi bahwa perkembangan era informasi telah merambah semua pranata kehidupan masyarakat. Artinya bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di era informasi merupakan suatu realitas sejarah yang menunjukkan dalam dinamisnya etos kerja yang maksimal dari manusia dalam mengadakan inovasi dan riset berdakwah yang berharga dan untuk kelangsungan hidupnya. Dengan demikian manusia harus mampu memahami dinamika era informasi sebagai suatu era informasi sebagai suatu era yang menjanjikan. Harapan, sekaligus menyimpan misteri yang hegemonitasnya dalam kerangka positif maka akan mendatangkan manfaat yang besar pada diri dan lingkungannya.

Media tersebut diatas jika digunakan untuk tujuan baik. Ada juga yang mempergunakan dengan jaulah jika tidak adanya kearifan lokal untuk mengkonsumsikannya maka ia dapat mendatangkan malapetaka yang teramat dahsyat. Harus diakui bahwa perkembangan informasi yang ditandai dengan perkembangan sains dan teknologi menimbulkan pengaruh besar dalam sikap, perilaku dan moral masyarakat. Dalam konteks ini kecanggihan dan teknologi dan perkembangan system informasi dan komunikasi telah mengakibatkan munculnya dunia ini sehingga menjelma sebagai suatu desa sejagat atau global village. Melihat realitas yang ada dimana umat Islam seringkali menjadi objek dari pengaruh globalisasi, hegemoni teknologi dan informasi, maka dakwah Islamiyah sebagai solusi alternative pemecahan yang akurat. Karena secara normatif umat Islam oleh al-Qur'an dinyatakan sebagai umat yang memikul tugas menjadi

golongan pemenangah dalam pengertian menjadi saksi bagi segenap umat manusia dan sebagai bagian yang terpisahkan dari tugas kehalifan diatas.

Umat Islam dituntut menjunjung tinggi moral dan akhlak atas dasar iman kepada Allah swt secara normatif pada umat Islam dituntut menjadi yang terbaik guna mengambil peran kepemimpinan. Dalam mengaktualisasikan ketentuan-ketentuan normatif di atas dan fakta sejarah sehingga memaksa pelaku-pelaku

secara historis umat Islam melakukan perubahan-perubahan yang signifikan lewat media dakwah Islamiyah. Dalam konteks ilmiah dapat dipahami bahwa dakwah dimiliki oleh segenap pelaku dakwah, disamping ajaran-ajaran universal yang berpihak partikuler, kondisional, dan kontemporer akibat perbedaan-perbedaan kecenderungan dan kondisi sosial dari kenyataan ilmiah lalu timbul suatu ketentuan atau mengandung interpretasi beragam. Sebaliknya dalam pelaksanaan ketentuan-ketentuan agama yang menyangkut interaksi sosial kemasyarakatan, justru pelakunya dituntut untuk menghayati tujuan yang mengandung kemungkinan perbedaan dan keragaman pendapat. Dengan kata lain dalam pelaksanaan ibadah ritual, bentuk formalnya sangat menentukan namun dalam kehidupan bermasyarakat substansi makna dan tujuan lebih diutamakan. Mencermati kondisi riil masyarakat sebagai akibat adanya pengaruh era informasi dan teknologi, maka dakwah harus senantiasa diarahkan pada upaya tujuan yang hakiki yakni perubahan perlahan masyarakat serta transformasi kontinyu masyarakat untuk main mendekatkan diri mereka kejalan yang lurus. Karena, Islam mengajarkan dan membimbing orang untuk tidak menjadi saleh dan benar sendiri saja juga berusaha untuk sebelum dapat menyebut diri cukup untuk

melakukan dakwah. Tanggung jawab amar ma'ruf nahi mungkar tidak hanya terbatas pada kaum muslimin tetapi ditujukan pada seluruh umat manusia. Tetapi untuk mencapai hal ini kaum muslim harus membersihkan niat mereka jika ingin menyampaikan saksi yang dapat dipercaya semua orang karena al Qur'an menegaskan bahwa menjadi saksi kebenaran adalah tujuan dibalik dijadikannya kaum muslim sebagai umat terbaik. Menjadi saksi kebenaran dengan menjadi teladan adalah penting untuk mencapai kesuksesan dalam dakwah sebab bagaimana mungkin dapat mengajak orang untuk membangun karakter moral yang tinggi dan mencegah aktivitas yang tidak Islami jika sang da'i itu sendiri tidak secara terang-terangan memperlihatkan akhlak yang baik mencerminkan nilai-nilai Islami. Selain aktualisasi iman (dalam koridor tauhid) sebagai sarana yang efektif dalam menganalisis dampak negatif teknologi dan informasi, maka salah satu institusi yang representatif dalam implementasi nilai akhlak adalah institusi rumah tangga dengan panutan adalah orang tua. Pembinaan keluarga merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai moral dan keterampilan. Orang tua terdiri dari ayah, ibu dan merupakan orang pertama mempunyai hubungan dengan anak tetapi juga merupakan orang yang paling lama memberikan bimbingan sampai anak berdiri sendiri karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta kasih sayang, sehingga dalam pendidikannya dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pembinaan dalam keluarga yang dilakukan orang tua, harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan

bimbingan yang penuh kasih sayang dengan metode yang baik dan benar, aqidah, ibadah, akhlak mulia, kebersihan, kesehatan dan lain-lain. Dengan pola dan sistem pembinaan yang demikian, maka akan tertanam sebuah perilaku dan moralitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

C. Bagaimana bentuk strategi Dakwah dalam pembinaan Nilai-Nilai sosial masyarakat Desa Lambanan, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.
Bentuk strategi dakwah dalam nilai-nilai sosial Desa Lambanan

1. Melakukan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

Latihan dasar kepemimpinan adalah sebuah pelatihan Dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan namun dalam pelatihan ini bukan cuman hanya materi kepemimpinan yang biasanya dilakukan oleh pengurus osis dan Mahasiswa namun ada juga materi seperti Agama dan Budaya, Keislaman, Retorika.⁸ Kata dari Attas selaku kepala lingkungan di Desa Lambanan.

2. Ma'kombong (Melakukan gotong royong)

Gotong royong adalah budaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan hal yang sama seperti :

a. Mantanan Pare (Menanam padi)

Masyarakat Desa Lambanan jika mengetahui ada masyarakat yang menanam padi biasanya masyarakat berantusias turun membantu menanam padi tersebut.⁹

⁸ Attas, Kepala Lingkungan, *wawancara*, di Lambanan 20 februari 2020

⁹ Nuhar, tokoh masyarakat, *wawancara*, di Lamabanan, 20 februari 2020

b. Pa'Tomatean (Kematian)

Kematian adalah sesuatu yang tidak dapat di pungkiri oleh manusia baik orang tua, muda maupun anak-anak. Masyarakat di Desa Lambanan sangat berantusias ketika ada masyarakat yang sedang dalam musibah seperti kematian, masyarakat biasanya membagi tugas dalam hal ini ada yang pergi mengambil bambu untuk dijadikan keranda mayat sebab di Desa Lambanan belum ada keranda besi.¹⁰

c. Mak Pabotting (Pesta pernikahan)

Pernikahan adalah pengikatan janji nikah yang diranyakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum dan norma sosial, jadi masyarakat Desa Lambanan ketika mengetahui adanya pernikahan di desa tersebut maka masyarakat berbondong-bondong untuk datang membantu membuat tempat pelaminan, membantu membuat erang-erang bagi yang memakai erang-erang, membantu mengambil kayu untuk membuat makanan, setelah pesta telah selesai masyarakat datang kembali membantu membongkar dan merapikan tempat pernikahan tersebut serta mengembalikan kursi-kursi yang dipinjam.¹¹

Sebagaimana dalam hadits pernikahan yaitu :

حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاثِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءُ

¹⁰ Rusman, imam desa, wawancara, di Lamabnan, 20 februari 2020

¹¹ Supriadi, kepala dusun, wawancara, di Lambanan 20 februari 2020

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Isa bin Maimun dari Al Qasim dari 'Aisyah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menikah adalah sunnahku, barangsiapa tidak mengamalkan sunnahku berarti bukan dari golonganku. Hendaklah kalian menikah, sungguh dengan jumlah kalian aku akan berbanyak-banyakkan umat. Siapa memiliki kemampuan harta hendaklah menikah, dan siapa yang tidak hendaknya berpuasa, karena puasa itu merupakan tameng."¹²

Untuk mengatasi penyakit hati, para dai harus mampu melakukan gerakan dakwah yang terorganisir, bersifat penyembah. Dakwah bukan saja memberikan wawasan keIslaman yang lebih luas (yakni bersifat kognitif) bukan saja memberikan khutbah untuk melupakan persoalan dan merendahkan tekanan psikologi, tetapi dakwah juga harus mampu membantu orang-orang modern dalam memahami dirinya. Merujuk pada pemikiran pakar komunikasi, bahwa sesungguhnya memberikan bentuk pengertian bahwa dakwah Islam adalah dakwah yang berorientasi pada wawasan kemanusiaan dakwah pada standar nilai-nilai mulai kemanusiaan dalam hidup lalu pribadi-pribadi. Memang masyarakat Lambanan menerima dakwah dari jamaah tabligh tetapi harapannya kemudian dai-dai ditempat tersebut hendaknya banyak belajar dari buku-buku lain dakwahnya tambah bagus (proporsional) kalau dikemudian hari para penceramah di Desa Lambanan berubah kurikulumnya saya kira anak-anak muda susah meninggalkan shalat 5 waktu. Banyak alumni sekolah agama dari daerah tersebut rela meninggalkan shalat wajibnya, ini berarti bahwa ada yang sangat perlu ditanamkan. Tidak hanya mengajak umat ke masjid untuk shalat 5 waktu namun sangat perlu diberikan penjelasan tentang rukun Islam yaitu cara

¹² Sunan Ibnu Majah/ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwiniy *Kitab : Nikah/ Juz 1/ Hal. 592/ No. (1845)* Penerbit Toha Putra/ Semarang.

melaksanakannya serta hukuman mengenai akibat jika kewajiban tersebut ditinggalkan secara sengaja ataupun tidak. Perlu pula diketahui bahwa umat Islam desa Lambanan sudah banyak yang sadar akan kewajibannya (mengucapkan 2 kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji) berkat perjuangan saudara-saudara anggota *jaulah* tablig tanpa mengenal lelah sekalipun juga masih perlu banyak menambah dan mendengarkan dai besar. Selain itu ada juga mengatakan bahwa seorang muballig itu hendaknya belajar psikologi agar tahu banyak tentang bagaimana itu masyarakat? Apa maunya, apa kesukaannya dan juga tahu bagaimana filosofi lilin dia bisa menerangi orang lain namun dirinya sendiri habis terbakar api. Hendaknya jangan seperti lilin tapi seperti lampu listrik, dia tidak terbakar tetapi bisa menerangi orang banyak. Masyarakat memiliki struktur dan lapisan (*layer*) yang bermacam-macam ragam struktur dan lapisan masyarakat itu sendiri. Semakin kompleks suatu masyarakat, maka struktur masyarakat itu semakin rumit pula. Begitu pun kondisi di daerah Mamasa, maka dengan demikian para dai tentunya harus memahami keadaan masyarakat dengan cara beradaptasi agar dakwahnya atau pesan-pesan agama yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik. Jadi seorang dai tidak mendatangi masyarakat pada jam-jam 8.00-.59 atau pukul 13.00 hingga pukul 17.00 sebab pada waktu tersebut pekerja lagi sibuk-sibuknya.

Kehendaknya terhadap masyarakat. Perhatikan cara-cara terbaik yaitu bijaksana, dialog serta kesantunan. Masyarakat biasa tidak menerima cara dakwah lama-lama yaitu berdakwah berbulan-bulan sedang istridan anak-anaknya tidak diberikan persiapan belanja, terkecuali diberikan persiapan belanja sebanyak atau

sebanding waktu yang dipakai berdakwah dan nasehat atau izin dari keluarga kalau dia izinkan silahkan, tapi jika tidak jangan. Sebab, keluarga jauh lebih penting diberikan pelayanan. Sedangkan umat ditempat jauh masih banyak yang memberikan dakwah, dakwah sekarang sudah bisa melalui radio, televisi, surat kabar, buletin dan lain-lain.

Mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisir yang memudahkan persatuan, kerjasama, dan pergerakan kearah yang lebih produktif. Disamping itu dakwah "*bi al-hal*" diharapkan mampu menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya.

Untuk lebih terarah pemahaman tentang dakwah "*bi al-hal*", penulis mengetengahkan skema tentang metode dakwah, teknik penyajian dan target yang akan dicapai. Dakwah *bi al-hal* lebih mengutamakan perbuatan nyata yang dimaksud dengan agar sipenerima dakwah menjadikan dai atau juru dakwah sebagai panutan dengan mengikuti jejak serta perbuatannya. Saat baru saja hujrah ke Madina Rasulullah saw. menjalankan jenis dakwah ini dengan mendirikan masjid Qubah dan juga mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar.

3. Ma'ranggan (Buru babi)

Babi hutan adalah salah satu hama yang dapat meresahkan petani masyarakat terutama di Desa Lambanan, babi hutan menjadi ancaman yang cukup serius sehingga menurunkan gairah petani lahan kering untuk menanam. Babi hutan turun ke lokasi warga dikarenakan habitat aslinya di hutan sudah tidak mencukupi lagi pakannya. Berbagai macam cara yang dilakukan masyarakat

terutama dengan membuat pagar dari zeng dan kawat berduri. Membuat pagar dari dari zeng dan kawat jelas merupakan cara yang langsung melindungi tanaman dari hama babi. Setelah masyarakat membuat pagar sekeliling kebunnya ternyata babi hutan masi berhasil menembus pagar tersebut, sehingga pemerintah Desa mengambil inisiatif membuat komunitas pemburu babi hutan. hal tersebut yang di persiapkan oleh komunitas yaitu memiliki minimal dua ekor anjing per orang, dan tombak. setiap minggu sekali tepatnya pada hari hari jumat pukul 14 : 00 wita.¹³

D. Metode Dakwah, Teknik Penyajian, dan Target yang Dicapai

Metode dakwah /teknik penyajian dan target yang dicapai akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bi lisan
2. Bi al-hal
3. Ceramah
4. Melibatkan para gelandang pada aksi social
5. Meningkatkan wawasan dan keimanan pendengar
6. Memahami ajaran Islam secara luas
7. Menghilangkan kesenja antar umat
8. Mengantisipasi upaya-upaya kelompok tertentu yang dapat mempengaruhi

keimanan mereka, akibat keterbelakangan ekonomi dipahami bahwa dakwah “Bi - lisan” jangkauannya agak terbatas dan mudah untuk dilupakan pendengarnya dakwah bi-lisan dilakukan oleh seorang dai dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah yang dilakukan dengan ceramah atau pidato, khutbah, dan

¹³ Burhanuddin, Kepala desa Lambanan, *wawancara*, di Lambanan 20 february 2020

lain - lain sebagaginyapad tahab kebudayaan manusia kkegiatan membaca dan menulis dan belum ada . maka dari itu dakwah dilakukan dengan metode dakwah bil lisan. Sedangkan dakwah bil al-hal adalah dakwah yang disampaikan dengan megutamakan perbuatan, sedangkan Ceramah merupakan pesan yang tujuannya memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk pada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Dalam kamus bahasa Indonesia ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat serta petunjuk-petunjuk pada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Denagan melihat pengertian tersebut, ceramah bisa diartikan sebagai bentuk dari dakwah yakni dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran nasehat, mengajak seseorang dengan lewat lisan.

Tujuan ceramah adalah sebagai baerikut.

a. Informatif

Informatif artinya memberikan informasi pada pendengar tentang sebuah pesan-agama sehingga pendengar memahami atau mengerti isi informasi dengan jelas dan benar.

b. Persuasif

Persuasif artinya mengajak pendengar agar mengikuti apa yang sudah pembicara sampaikan supaya keyakinan pendengar semakin bertambah untuk melakukan sesuatu kearah yang lebih baik lagi. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan inpormasi seperti warta berita di radio atau televisi.

c. Argumentatif

Argumentative artinya menyakinkan pendengar tentang sebuah hal. Pernyataan argumentatif adalah pernyataan yang diajukan untuk memungkinkan agar orang lain ingin megubah pandangan dan keyakinannya kemudian mengikuti pandangan dan kenyakinan sang pembuat pernyataan. Pernyataan argumentatif diajukan untuk memungkinkan agar orang lain bisa merubah padangan dan kenyakinannya kemudian mengikuti pandangan dan kenyakinan sang pembuat pernyataan.

d. Deskriptif

Deskriptif artinya untuk menggambarkan atau melukiskan tentang suatu keadaan. Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuanya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendesripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara phenomena yang diteliti antara penonomena yang diuji.

e. Rekreatif

Rekreatif artinya untuk menghibur audiens atau pendengar supaya merasa puas.

f. Naratif

Naratif artinya untuk menceritakan sebuah hal pada pendengar. memperlihatkan suatu upaya yang efektif dalam rangka memberikan bakal dan kemampuan dalam meningkatkan keikutsertaan pendengar pada hal-hal yang

dapat menjaga keutuhan keimanan dan sikap konsistensi didalam mengamalkan ajaran agama. Tidak sukar untuk ditebak, betapa hebat dan besarnya tantangan yang dihadapi dakwah Islamiyah dalam era globalisasi yang sarat dengan perbuatan tercela (di samping perbuatan baik).Gegap gempita pesan-pesan yang mengepung dan mombobardir umat sepanjang waktu yang dibawa oleh revolusi informasi komunikasi membuat dakwah suram seolah-olah tenggelam dalam kebisingan itu.Banjir informasi yang tidak sedikit membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, adalah suatu kerja raksasa, yang dilakukan secara profesional, sistematis, terencana dan terorganisir rapi. Mereka itu adalah penguasa-penguasa dan pengontrol teknologi. Melihat kondisi perkembangan dakwah di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong kabupaten Luwu tentunya masih jauh tertinggal jika dibanding dengan perkembangan dakwah di daerah lain yang begitu canggih maka dengan seikhlas-ikhlasnya memikirkan bagaimana mendatangkan dai dari kota-kota untuk membentuk kami dalam rangka mengajarkan nilai-nilai keIslaman kepada masyarakat selain itu dibutuhkan bentuk kerjasama dengan golongan pemerintah. Dakwah zakat serta naik haji bagi orang yang mampu namun seluruh aspek kehidupan. Manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya seperti mengajak manusia mempergunakan saran transportasi, rumah rumah ibadah, pertanian, peternakan, perdagangan, maupun pendidikan, sosial budaya dan sebagainya, karena untuk sementara listriknya masih menggunakan torbin dan generator sebagai sarana berdakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan penentu kesimpulan-kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu.

1. Strategi dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan' Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu,Meliputi:

- a. Memberi tuntunan dan pedoman serta hidup yang harus dilalui manusia agar mendapat petunjuk dan terhindar dari kesesatan.
- b. Mengubah dan memperbaiki keadaan masyarakat dari yang tidak baik kepada hal-hal yang baik.
- c. Memberikan suatu nilai Agama dakwah sehingga diharapkan oleh seseorang atau masyarakat sebagai suatu kebutuhan yang vital dalam kebutuhannya.

2. Bentuk-Bentuk Dakwah dalam Pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Lambanan, melalui :

- a. Mendorong diri generasi muda agar menjadi lebih baik dengan membekali ilmu pengetahuan serta akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menanamkan nilai-nilai sosial di masyarakat dapat membantu terciptanya suasana desa yang kondusif.

c. Peran Pemerintah Desa Lambanan dalam mendorong terciptanya pembinaan nilai-nilai sosial dapat diterapkan dilingkungan sekolah, TKA/TPA dan di masyarakat.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada para peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang strategi dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat, sebaiknya menguasai metode dakwah.
2. Pembinaan nilai-nilai sosial di Desa Lambanan merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang harus tertanam sejak dini, oleh karena peran serta keluarga, masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan agar masyarakat lebih baik lagi dan memiliki motivasi yang besar untuk menerapkan nilai-nilai sosial kepada keluarganya dan masyarakat.
3. Masalah pembinaan nilai-nilai sosial adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi yang sangat sederhana ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak. Sehingga dapat lebih meningkatkan kemajuan berdasarkan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Nilai-nilai sosial mengenai tentang kejujuran merupakan hak yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pribadi, maupun masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, AS., *Tantangan Dakwah Dalam Era Globalisasi, dalam Uswah*, Nomor 6 Mei 2011.
- Alfan, Muhammad, *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Amsyar, Fuadi, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, (Cet:I, Bandung: A. Bayan, 2012).
- Arief, HM. Halirn. Konsep Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an, "Tesis", Program Pascasarjana IAIN Alauddin, 2008.
- Arifin, Psikologi Dakwah, (Cet II Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Basit, Muhammad *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: CV. Pustaka Setia Cet.1
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hafi, H.M. Ansari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Cet. 1; Surabaya : A1-Ikhlas, 2004).
- Halim , Arief, H.M, *Komunikasi Dakwah*, Cet. 1; Jakarta : Media Pratama, 2009.
- Hasjmy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Cet. II; Jakarta : Bulan Bintang, 2011).
- Jamal, Muhammad al-Din al-Qasimiy, Tafsir al-Qasimiy, Juz X: (Mesir: Isa al-Baby Khalabi Wa Syurakah, 2009).
- Kementerian Agama RI Al-qur'an dan terjemahan tahun 2013.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya. 2001).
- Muhajirin, Noen, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta RAKE SARASIN 2009.
- Musthafa Ahmad al-Maraghy, Tafsir al-Maraghy, Juz XIV (Mesir : Musthafa al-Baby al Khalabi Wa Auladuh, 2011).
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisime dalam Islam*, (Cet. X; Jakarta Bulan Bintan, 2012).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta PT. LKS Yogyakarta, 2008).
- Pravitno, Dedi, *Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di Duku Bulurejo Mendungsari Karanganyar*, (Skripsi IAIN Surakarta, Tahun 2017).

Quraish, H.M Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet. IX; Bandung: Mizan, 199.

-----, *Membumikan Al Qur'an* (Cet X: Bandung; Mizan, 208).

Rasyid, Muhammad Ridha, *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim*, Juz : 1 (Beirut: Dar al-Makassar'araif, tpth.).

Saeful, Asep Muhtadi dan Agus Ahniad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung Pustaka Setia, 2003).

Syamsul, H. Mahfudh Hadi MR., et. al., K H Zainuddin MZ Figur Dai Sejuta Umat, (Cet. I;Surabaya: CV. Karunia.

Syukur, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Cet. 1, Surabaya : Al-Ikhlash, 2012. KomunikasiDakwah, (Cet. 1; Jakarta : Media Pratama, 2009).

Yeemayor, Miss Patimoh, *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda*, (Skripsi UIN Walisongo, Tahun 2015).

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003).











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Jaya, lahir pada tanggal 03 April 1997 di Dusun Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari buah kasih sayang dari Ayahanda Nonci dan Ibunda Hawing.

Adapun Pendidikan yang telah ditempuh

oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar pada tahun 2004 di SDN 42 Buntu Sarek Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Bajo dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di NEGERI 5 LUWU dan dinyatakan tamat pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan selesai pada tahun. Dan pada akhir dipeneli menulis skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana (S.Sos).

Demikianlah riwayat hidup peneliti.